

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dimana proses menyusu segera setelah lahir tanpa menyodorkan puting susu ke mulut bayi namun dengan usaha bayi sendiri. Bayi akan mendapatkan kekebalan tubuh bermanfaat bagi ibu karena dapat membantu mempercepat proses pemulihan pasca persalinan. Dalam 1 jam kehidupan pertama bayi dilahirkan ke dunia, bayi dipastikan untuk mendapatkan kesempatan melakukan IMD (Kemenkes RI,2018).

Keterampilan IMD (Inisiasi Menyusu Dini) pada ibu adalah kemampuan menempelkan kulit bayi pada kulitnya secara langsung setelah bayi lahir..Hal-hal yang menghambat tidak dilakukan IMD karena ibu kurang terampil,petugas yang tidak kompeten dan merasa beban karena menunggu pasien 30-1 jam karena mereka punya beban kerja banyak.(Sukarti dkk,2020).

IMD mampu meningkatkan kesehatan ibu yaitu meningkatkan produksi ASI,mempercepat pemulihan rahim,mengurangi resiko perdarahan pasca persalinan,meningkatkan ikatan emosional antara ibu dan bayi.IMD mampu meningkatkan kesehatan bayi berupa kolostrom merupakan ASI yang kaya nutrisi dan antibodi untuk meningkatkan daya tahan tubuh bayi,membantu adaptasi ke dunia luar dan meningkatkan pemberian ASI eksklusif.

Hubungan plasenta otak dengan IMD karena efek rangsangan sensorik bayi memicu aktivitas otak dan hormon,mendukung proses menyusu secara fisiologis antara ibu dan bayi,ASI yang diproduksi berkat IMD penting untuk perkembangan otak bayi dan meningkatkan insting keibuan sehingga ASI eksklusif terwujud dikemudian hari.

.Dengan dilakukan IMD yang benar maka bayi merangkak didada ibu mencari sendiri puting susu ibu dia mendapatkan kuman baik untuk ketahanan hidup bayi dan rangsangan isapan bayi diputing ibu mengeluarkan hormon prolaktin yang dapat membentuk ASI dan dilanjutkan ke *neurohipofise (hipofise posterior)* mengeluarkan oksitosin, oksitosin merangsang uterus sehingga menghentikan perdarahan .(Manajemen Laktasi,2020)

Faktor yang mendukung keberhasilan IMD adalah persalinan yng aman untuk ibu dan bayi sesuai dengan PP nomor 33 tahun 2012 pasal 9 kondisi ibu yang nyaman dan bayi yang sehat pasca persalinan,dukungan tenaga kesehatan,dukungan suami dan keterampilan ibu terhadap IMD (Novianti Mujianti,2015)

ASI sangat penting untuk kelangsungan hidup bayi(Trisna at el 2023) ,mendukung pematangan hormon,zat *antibody* membantu,pematangan sistem imun. Banyak ibu yang mengabaikan IMD dengan anggapan puting mengandung kuman dan kotor habis bersalin (kandari & Sikki 2021).

Keterampilan IMD pada ibu bersalin sangat penting karena menentukan keberhasilan tingkat menyusu (Rini,2019).*Bonding attachment* lamanya melaksanakan IMD pada ibu bersalin normal antara 30-60 menit (Safitri dan Wahyuni,2021).

Hambatan pelaksanaan IMD oleh karena ibu yang kurang terampil, pengetahuan ibu yang kurang, kurang dukungan dari keluarga, kurang dukungan pelayanan kesehatan dalam pelaksanaan IMD pada persalinan SC (Section Caesaria), (Ita Asmita, 2024). Keterampilan yang kurang dalam menyusui dipengaruhi oleh paritas ibu (Ifni Wilda, 2025)

Sebagai rumah sakit sayang ibu RSIA mengutamakan ASI untuk memenuhi nutrisi bayi. Dari data rekam medis persalinan normal 88% sudah melakukan IMD lagi 12 % tidak melakukan IMD oleh karena banyak faktor, oleh karena kondisi ibu atau bayi kurang baik setelah persalinan normal. ASI sangat penting buat bayi karena semua nutrisi ASI diperlukan bayi, produksi ASI yang kurang bisa menyebabkan bayi kuning dan *malnutrisi*, maka dari itu pentingnya produksi ASI bagi bayi.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI yaitu dengan pelaksanaan IMD yang optimal, cara menyusui yang benar semua itu sudah dilakukan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Denpasar, adanya mitos dilakukan IMD menyebabkan bayi kedinginan dan takut jatuh, banyak cara IMD yang salah sehingga tujuan utama IMD tidak tercapai. Salah satu penyebab karena keterampilan ibu yang kurang sehingga bayi langsung diteteki tanpa bayi mencapai puting susu ibu sendiri ibu merasa risih dengan bayi yang belum dibersihkan. Untuk menjaga mutu Rumah Sakit Sebagai Rumah sakit sayang ibu peneliti ingin menjaga kualitas IMD biar optimal dan terbaik di Bali khususnya di Indonesia umumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut “ Bagaimanakah keterampilan Inisiasi Menyusu Dini pada Ibu bersalin di Rumah Sakit Ibu dan Anak Denpasar? ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran keterampilan inisiasi menyusu dini pada ibu bersalin di Rumah Sakit Ibu dan Anak Denpasar.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik ibu bersalin di Rumah Sakit Ibu dan Anak Denpasar
- b. Mengetahui gambaran keterampilan IMD ibu bersalin di Rumah Sakit Ibu dan Anak Denpasar
- c. Mengetahui gambaran keterampilan IMD ibu bersalin berdasarkan karakteristik di Rumah Sakit Ibu dan Anak Denpasar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Manfaat teoritis

IMD mampu membantu bayi memulai menyusu dan memperkuat ikatan ibu dan bayi, sehingga ibu bisa efektif menyusu kedepannya dan terjadi ASI Eksklusif terwujud sehingga tidak terjadi stunting.

2. Manfaat praktis

a. Bagi ibu dan bayi

Manfaat bagi ibu adalah diharapkan dapat melakukan IMD yang tepat serta bisa menjalani ASI eksklusif. Sedangkan manfaat bagi bayi adalah diharapkan bayi dapat cepat mendapatkan *colostrum* sebagai antibodi alami sebagai daya imun bayi dan kehangatan dari ibu serta hubungan batin dengan erat,.Ibu bisa terhindar dari perdarahan

b. Bagi rumah sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan edukasi upaya promosi kesehatan unggulan tentang pentingnya IMD untuk mendukung pemberian ASI eksklusif guna mencegah masalah kesehatan pada bayi dan Ibu.